

PENGARUH MEDIA STORIGAMI TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 79 PALEMBANG

Eva Elyehon Silalahi, Destiniar, Putri Dewi Nurhasana,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang
evaelyehon.123@gmail.com, destiniar@univpgri-palembang.ac.id,
putridewi.nurhasana@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using story-based media on the listening skills of fourth grade students at SDN 79 Palembang. This type of research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a posttest control group design research design. The population of this study were fourth grade students at SDN 79 Palembang. Samples were taken using a purposive sampling technique using two classes as the experimental group and the control group. The data collection technique in this study is using a test instrument. The data analysis technique was processed by testing the parametric independent samples t-test or t-test with the help of SPSS 25 software. Data analysis showed the sig. (2-tailed) $0.003 < 0.05$ which means that there is a difference in the average posttest scores in the control class and the experimental class. Based on the results of the t-test analysis, it shows $t\text{-count} = 3,150 > t\text{-table} = 2,000$ which means H_0 is rejected. So it can be concluded that there is an effect of the use of storytelling media on the skills of listening to fictional stories of fourth grade students at SDN 79 Palembang.

Keywords: Media, Storigami, Listening, Fictional Stories

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media storigami terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV di SDN 79 Palembang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental* dan desain penelitian *posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 79 Palembang. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan dua kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan instrumen tes. Teknik analisis data diolah dengan uji hipotesis parametrik *independent samples t-test* atau uji t dengan bantuan *software SPSS 25*. Analisis data menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,003 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis uji-t menunjukkan $t\text{-hitung} = 3.150 > t\text{-tabel} = 2.000$ yang berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media storigami terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV SDN 79 Palembang.

Kata Kunci: Media, Storigami, Menyimak, Cerita Fiksi

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang

sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Pendidikan menolong manusia agar dapat

menjalani kehidupan dengan baik serta meningkatkan kualitas hidupnya. Mengenai pengertian pendidikan, mengutip simpulan Henderson (Sadulloh, Muharram, & Robandi, 2021, p. 5) berpendapat bahwa, interaksi yang dilakukan manusia sejak lahir dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik nya, membawa kepada rangkaian-rangkaian pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidup, disebut dengan pendidikan.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi awal yang mendasari ke jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya. Pada pendidikan sekolah dasar peserta didik diharuskan menguasai berbagai mata pelajaran pokok salah satu nya Bahasa Indonesia. Pada hakekatnya, pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi individu agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa yang dimiliki nya dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, kita mengenal adanya empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*),

keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Ratri, 2019, pp. 71-72). Peserta didik diharuskan dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut dengan sebaik-baiknya. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa ialah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak ialah kemampuan untuk dapat menerima dan memahami sebuah Bahasa. Lebih dalam lagi (Susanti, 2020, p. 1) mengatakan bahwa menyimak adalah suatu rangkaian mendengarkan simbol-simbol verbal dengan perhatian, pengertian, pengenalan, dan penafsiran dalam mendapatkan informasi dan memahami isi pesan. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan menyimak menjadi salah satu aktivitas yang sangat sering dilakukan, terutama dalam materi pembelajaran cerita fiksi. Cerita fiksi merupakan cerita yang berasal dari khayalan dan imajinasi penulis. Cerita fiksi merupakan cerita yang isi kebenarannya tidak sesuai dengan kehidupan yang berlaku di dunia nyata. Pada pembelajaran menyimak di sekolah dasar, peserta didik kelas

rendah akan diarahkan untuk dapat menjelaskan, mengingat, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada mengenai informasi-informasi dalam bahan simakan, menyatakan dan memberikan pendapat, ekspresi, ataupun pertanyaan sederhana. Sedangkan untuk kelas tinggi, diarahkan untuk menyimak dengan lebih kritis, tidak hanya mengingat saja, namun dengan pemahaman lebih tinggi, dapat menyelidiki kekeliruan dan kesalahan pada bahan yang disimaknya, menyadari bahwa kegiatan menyimak merupakan sumber dari informasi dan pengetahuan-pengetahuan baru, serta dapat menikmati dalam kegiatan pembelajaran menyimak lainnya (Susanti, 2020, p. 88). Dalam pembelajaran menyimak cerita fiksi, penggunaan media menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan peserta didik dan guru dalam aktivitas pembelajaran. Mengenai pengertian media pembelajaran (Kustandi & Darmawan, 2020, p. 5) berpendapat bahwa, media merupakan tempat yang dipakai untuk meneruskan pesan kepada sasaran atau penerima pesan, yang berupa pesan instruksional untuk mencapai proses

pembelajaran. Penggunaan media yang tepat merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana atau taktik pendidik dalam memaksimalkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang ada agar mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan tercapainya tujuan-tujuan belajar (Selegi, Nurhasana, Aryaningrum, & Kuswidyanarko, 2023, p. 7). Media pembelajaran untuk kegiatan menyimak memiliki berbagai macam dan jenis. Menurut (Susanti, 2020, p. 81) ada beberapa macam jenis media pembelajaran untuk menyimak yaitu, media visual, audio, audio visual, multimedia, dan media realita. Media visual adalah salah satu dari berbagai macam jenis media yang bisa digunakan dalam membantu proses pembelajaran menyimak. Media berbasis visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan manusia. Storigami merupakan salah satu contoh media pembelajaran visual yang cukup menarik, kreatif, dan mudah ditemukan dimana-mana. Berdasarkan pernyataan (Katz, 2020) Storigami merupakan penggabungan dari kata mendongeng dan kata

origami yang menarik karena menggunakan imajinasi dalam membentuk sebuah objek dan memasukkannya ke dalam cerita. Dapat disimpulkan bahwa storigami merupakan media pembelajaran mendongeng dengan bantuan kertas origami yang merupakan seni melipat kertas.

Storytelling merupakan kegiatan menceritakan sebuah cerita atau sering dikenal dengan mendongeng. Mendongeng merupakan suatu seni dalam menyampaikan sebuah cerita (Rukiyah, 2018, p. 102). Kegiatan *storytelling* atau mendongeng merupakan salah satu metode pembelajaran yang biasanya digunakan guru dalam menyampaikan materi cerita fiksi. Konsep dari storigami adalah mendongeng menggunakan bantuan kertas origami. Storigami ialah kegiatan mendongeng sebuah cerita yang ditemani dengan objek-objek yang telah dibentuk menggunakan kertas origami. Objek-objek yang dibutuhkan dalam cerita dapat dipersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan mendongeng atau bisa dibentuk sebagai selingan dalam aktivitas mendongeng. Ketika aktivitas

pembelajaran menyimak dilakukan, pendongeng menggunakan kertas origami untuk membentuk suatu objek yang dapat diperlihatkan kepada pendengar cerita. Storigami memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menarik perhatian siswa, hanya membutuhkan satu bahan yaitu kertas origami, penggunaannya tidak rumit, dapat menumbuhkan kreativitas, bahan yang digunakan mudah ditemukan, interaktif, bisa menghadirkan contoh nyata, dan dapat digunakan untuk mengilustrasikan banyak objek-objek

B. Metode Penelitian

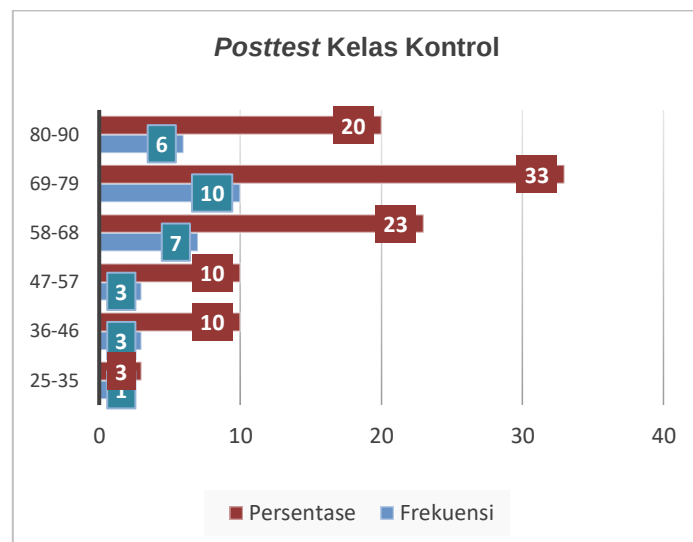
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *quasi experimental* dengan desain *posttest only control group*. Metode *quasi experimental* merupakan metode yang memiliki kelompok kontrol namun tidak sepenuhnya dapat mengontrol serta mengendalikan variabel-variabel luar dalam pelaksanaan eksperimen. Desain *posttest only control group design* merupakan desain yang memiliki dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Setelah itu,

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan sama-sama diberikan *posttest* atau tes akhir untuk melihat bagaimana hasil dan perbandingan nilai data keduanya.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

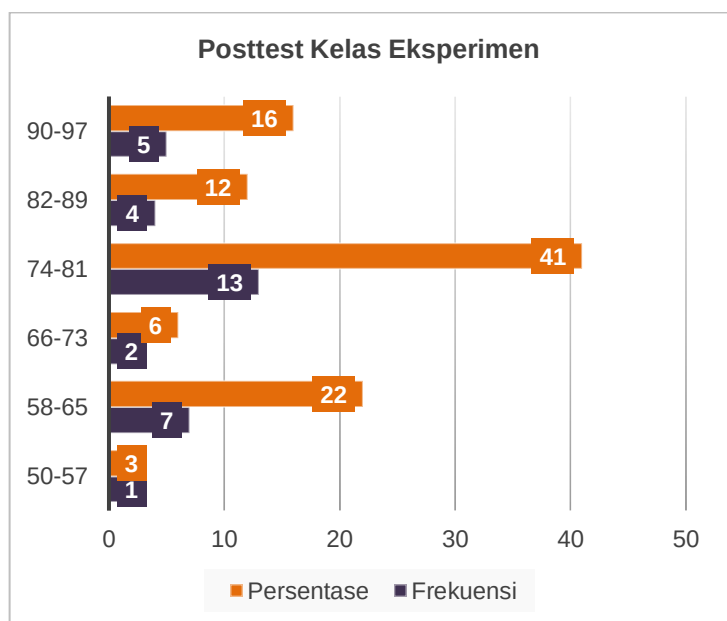
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 79 Palembang Tahun Ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah media storigami berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV di SD Negeri 79 Palembang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes, dimana terdapat 20 soal yang diberikan kepada siswa. Objek penelitian dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *posttest* atau tes akhir kepada setiap kelompok kelas. Berikut ini adalah gambaran hasil *posttest* atau tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Gambar 4.1 Diagram *Posttest* Kelas Kontrol (Sumber: Data diolah peneliti, 2023).

Berdasarkan gambar tersebut, yang memperoleh interval 25-35 sebanyak 1 siswa atau 3%, interval 36-46 sebanyak 3 siswa atau 10%, interval 47-57 sebanyak 3 siswa atau 10%, interval 58-68 sebanyak 7 siswa atau 23%, interval 69-79 sebanyak 10 siswa atau 33%, dan interval 80-90 sebanyak 6 siswa atau 20%. Interval nilai *posttest* kelas kontrol terbanyak terdapat pada interval 69-79, yang didapatkan oleh 10 siswa atau 33% siswa.



Gambar 4.2 Diagram *Posttest* Kelas Eksperimen (Sumber: Data diolah peneliti, 2023).

Berdasarkan gambar tersebut, yang memperoleh interval 50-57 sebanyak 1 siswa atau 3%, interval 58-65 sebanyak 22 siswa atau 22%, interval 66-73 sebanyak 2 siswa atau 6%, interval 74-81 sebanyak 13 siswa atau 41%, interval 82-89 sebanyak 4 siswa atau 12%, dan interval 90-97 sebanyak 5 siswa atau 16%. Interval nilai *posttest* kelas eksperimen terbanyak terdapat pada interval 74-81, yang didapatkan oleh 13 siswa atau 41% siswa.

Berdasarkan diagram gambar 2 dan 3, terlihat perbedaan nilai *posttest* pada setiap kelas. Pada kelas eksperimen, nilai terendah yang diperoleh adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 95. Sedangkan pada kelas

kontrol, nilai terendah yang diperoleh adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 90. Pada kelas eksperimen, nilai terbanyak terdapat pada interval 74-81 yang didapatkan oleh 41% siswa sedangkan pada kelas kontrol, nilai terbanyak terdapat pada interval 69-79 yang didapatkan oleh 33% siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan media storigami menghasilkan nilai yang lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan menggunakan media storigami.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan uji dua sampel bebas, *independent samples t-test* dimana hasil sig. (2 tailed) sebesar $0.003 < 0.05$, menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar menyimak siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media storigami dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media storigami. Selain itu diketahui bahwasannya $t\text{-hitung} = 3.150 > t\text{-tabel} = 2.000$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Bunyi H_a yang diterima adalah “Ada pengaruh penggunaan media storigami terhadap keterampilan menyimak

cerita fiksi siswa kelas IV di SD Negeri 79 Palembang”.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, terlihat bahwa keberadaan media begitu sangat penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat (Susanti, 2020, p. 81) kegunaan utama media pembelajaran adalah sebagai sarana dan alat bantu yang membawa pengaruh dalam penataan dan penciptaan iklim, kondisi, dan lingkungan belajar oleh pendidik. Artinya, untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar, peranan media sangat dibutuhkan. Keberadaan media pembelajaran akan membawa pengaruh positif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Storigami sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini membawa dampak positif bagi pembelajaran menyimak cerita fiksi. Perpaduan *storytelling* dan origami atau disebut juga dengan storigami membawa pengaruh positif dalam proses pembelajaran, berdampak kepada terciptanya kelas yang nyaman, seru, dan saling aktif antara guru dan siswa (Millah & Sriyanto, 2022, p. 174). Keunikan

storigami sebagai alat bantu dalam kegiatan mendongeng cerita fiksi telah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, seru, dan menyenangkan. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki media storigami sangat membantu guru atau pendidik dalam meningkatkan keberhasilan menyimak cerita fiksi para peserta didik.

Penggunaan storigami atau praktik bercerita menggunakan origami memiliki banyak manfaat bagi pendidikan, terkhususnya dalam hal ini ialah membantu dalam meningkatkan keberhasilan menyimak cerita fiksi siswa. Pengaruh-pengaruh positif yang dimiliki storigami pada akhirnya membawa kepada peningkatan hasil belajar menyimak cerita fiksi siswa. Berdasarkan tabel 20 hasil uji rata-rata, kelas eksperimen yang menggunakan media storigami memiliki rata-rata sebesar 76,41, lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan media storigami, yaitu sebesar 65,67. Hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran menyimak cerita fiksi menggunakan media storigami menghasilkan nilai yang lebih baik.

Penggunaan media storigami, membawa dampak-dampak positif yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan pendapat (Oguz, 2016, p. 14), menyatakan bahwa storigami dapat memberikan efek positif pada kemampuan bahasa, kemampuan sosial, kemampuan sensorik, kemampuan psikomotorik, perkembangan kognitif dalam proses pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi siswa untuk belajar. Artinya, penggunaan storigami dapat menciptakan aktivitas-aktivitas positif dalam pembelajaran. Pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan media storigami, terlihat aktivitas-aktivitas peserta didik yang memberi pengaruh positif sebagai berikut:

- a. Siswa sangat berantusias untuk melakukan pembelajaran menyimak cerita fiksi dengan adanya media storigami yang merangsang ketertarikan dan rasa ingin tahu mereka mengenai cerita yang akan disampaikan.
- b. Penggunaan media storigami yang sangat menarik membuat mereka lebih berkonsentrasi,

fokus mendalami cerita, dan bahkan terlarut dengan jalan cerita yang sedang disimak.

- c. Siswa menunjukkan kemampuan mengingat dan memahami dengan baik mengenai detail-detail informasi yang ada di dalam cerita. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendongeng mengenai jalan cerita yang telah mereka simak.
- d. Siswa menunjukkan hasil pembelajaran yang baik saat dilakukan tes yang berisikan pertanyaan seputar detail-detail dan informasi-informasi pada cerita yang telah mereka simak.

Sementara untuk kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan menggunakan media storigami dalam pembelajaran menyimak cerita fiksi, menunjukkan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang monoton. Kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan menggunakan media storigami, melakukan pembelajaran menyimak cerita fiksi seperti biasa, mengandalkan teks cerita dan belum menggunakan alat peraga ketika peserta didik melakukan aktivitas menyimak. Hal tersebut memunculkan

aktivitas-aktivitas peserta didik sebagai berikut, kurangnya antusias peserta didik dalam menyimak dongeng yang disampaikan, tak banyak dari peserta didik yang kehilangan konsentrasi dan menunjukkan ketidaktertarikan, banyak peserta didik yang pada akhirnya tidak mengikuti jalan cerita yang sedang disampaikan, sehingga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendongeng seputar informasi-informasi dan detail-detail pada cerita yang telah disimak. Selain itu peserta didik juga menunjukkan hasil pembelajaran menyimak cerita fiksi yang lebih rendah dari pada kelas eksperimen.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, pengujian hipotesis yang menggunakan uji dua sampel bebas, *independent samples t-test* menyatakan bahwa hasil sig. (2 tailed) $0.003 < 0.05$, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar menyimak siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media storigami dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media

storigami. Artinya, penggunaan media storigami terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu $t_{hitung} = 3.150 > t_{tabel} = 2.000$ juga menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana, bunyi H_a yang diterima adalah “Ada Pengaruh Penggunaan Media Storigami Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas IV di SD Negeri 79 Palembang”. Artinya, terdapat pengaruh positif pada penerapan media storigami di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan. Dimana, pada kelas eksperimen yang mengalami perlakuan menggunakan media storigami memiliki nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu sebesar 76,41 dari pada kelas kontrol yang hanya memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 65,67.

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah, penggunaan media storigami membawa pengaruh positif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran menyimak cerita fiksi siswa kelas IV di SD Negeri 79 Palembang. Pengaruh yang dihasilkan menyatakan bahwa hasil belajar menyimak cerita fiksi menggunakan media storigami lebih

baik daripada hasil belajar menyimak cerita fiksi yang tidak menggunakan media storigami. Media storigami dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keberhasilan menyimak serta dapat meningkatkan hasil belajar menyimak cerita fiksi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Ratri, R. K. (2019). Cakap Berbahasa Indonesia. (N. Hidayah, Ed.) Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanti, E. (2020). Keterampilan Menyimak. Bogor: In Media.
- Sadulloh, U., Muharram, A., & Robandi, B. (2021). Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta.
- Selegi, S. F., Nurhasana, P. D., Aryaningrum, K., & Kuswidyanarko, A. (2023). Strategi Pembelajaran. Sumatera Barat : Cv. Azka Pustaka.
- Millah, R., & Sriyanto, W. (2022). The Effectiveness Of Storigami In Teaching English Vocabulary : An Experimental Research. *Linguistics*, VIII, 158-168. Doi:10.29300/Ling.V8i2.8117
- Katz, R. (2020, August 18). Retrieved January 26, 2023, From Origami Museum: <https://origamimuseum.org/Rachel-Katz/>
- Oguz, A. (2016). An Instructional Method Suggestion: Conveying Stories Through Origami. *Redfame (Journal Of Education And Training Studies)*, 9-22. Doi:10.11114/Jets.V4i8.1573
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 99-106.